

**PERANAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)
DALAM PENCEGAHAN BENCANA BANJIR
DI KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN PROVINSI SUMATERA
UTARA**

Zairina Afriza Hasibuan

NPP. 29.0181

Asdaf Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara

Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik

Email: zairinaafriza1904@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Prevention of flood disasters in the problem of handling flood disasters in South Labuhanbatu Regency, North Sumatra Province is a study that started from problems that occurred in South Labuhanbatu Regency in preventing flood disasters which are still not running well. The low public awareness of the environment and also the lack of human resource capabilities in the implementation of flood prevention in South Labuhanbatu Regency. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the role of the Regional Disaster Management Agency of South Labuhanbatu Regency in preventing flood disasters in South Labuhanbatu Regency. **Method:** In this study, researchers used qualitative research methods. The data needed in the study were collected through interviews, documentation, observation, and triangulation techniques. **Result:** The results of the study of flood prevention in South Labuhanbatu Regency, North Sumatra Province based on the study of the role of the Regional Disaster Management Agency in preventing flood disasters in South Labuhanbatu Regency, had an inhibiting factor in its implementation, namely the people who were less aware of the importance of the environment and the lack of existing human resources. **Conclusion:** As for suggestions that the researcher hopes for the Government to socialize the importance of protecting the environment to maintain a clean environment and increase human resources at the Regional Disaster Management Agency of South Labuhanbatu Regency. **Keyword :** Prevention ,Regional Disaster Management Agency

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pencegahan bencana banjir dalam masalah penanganan bencana banjir di Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara merupakan penelitian yang berawal dari masalah yang terjadi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam pencegahan bencana banjir yang masih

berjalan belum baik. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan juga masih kurangnya kemampuan sumber daya manusia yang ada dalam pelaksanaan pencegahan bencana banjir di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peranan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam pencegahan bencana banjir. **Metode:** Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperlukan dalam penelitian dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan triangulasi teknik. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian dari pencegahan bencana banjir di Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara berdasarkan studi peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pencegahan bencana banjir di Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu masyarakatnya yang kurang dalam kesadaran akan pentingnya lingkungan serta masih kurangnya sumber daya manusia yang ada. **Kesimpulan:** Peranan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam pencegahan bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam pelaksanaan upaya yang dilakukan meskipun terdapat berbagai macam hambatan dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci : Badan Penanggulangan Bencana Daerah, pencegahan, peranan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengingat lokasi strategi Indonesia yang berada di garis khathulistiwa pada posisi silang antara dua benua dan dua samudera, sehingga Indonesia memiliki beragam aneka kondisi alam yang memiliki banyak keunggulan, tetapi dari berbagai keunggulan tersebut Indonesia memiliki posisi wilayah yang rawan terhadap bencana yang cukup tinggi.

Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007, Bencana adalah serangkaian peristiwa atau kejadian yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang menimbulkan kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, korban jiwa, dan gangguan psikologis. Bencana-bencana yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor penunjang terjadinya bencana, seperti faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia. Bencana terbagi menjadi bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial yang mengganggu kehidupan dan aktivitas masyarakat.¹

Bencana alam adalah bencana yang terjadi akibat adanya peristiwa yang disebabkan oleh gangguan alam atau kerusakan alam, seperti banjir, tanah longsor, tsunami, gempa bumi, gunung meletus, dan lainnya. Keterbalikan dari bencana alam, bencana non alam merupakan bencana yang disebabkan bukan dari alam ataupun kerusakan alam, melainkan dari peristiwa non alam seperti kegagalan dari teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Sedangkan untuk bencana sosial itu sendiri adalah bencana yang terjadi karena ulah manusia sendiri yang disebabkan oleh konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror. Bencana yang sering terjadi di Indonesia

¹ 'Undang - Undang No. 24 Tahun 2007'.

adalah bencana alam. Bencana alam yang salah satunya terjadi di Indonesia adalah bencana banjir.

1.2 Kesenjangan masalah yang diambil

Ada beberapa permasalahan dan fenomena yang berkaitan dengan peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam pencegahan bencana banjir di kabupaten labuhanbatu selatan provinsi sumatera utara Banyaknya sungai yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan curah hujan yang tidak menentu mengakibatkan sering terjadi banjir di daerah tersebut. Air yang melimpah akan keluar dan menggenangi pemukiman rumah warga ataupun bangunan-bangunan lainnya. Sehingga itu menjadi fokus badan penanggulangan bencana daerah dalam pencegahan banjir.

Tabel 1. 1
Data Banjir di Kecamatan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Tahun	Jumlah Terjadi Banjir	Kecamatan
(1)	(2)	(3)
2018	3	- Kec. Sungai Kanan (Oktober) - Kec. Torgamba & Kec. Kampung Rakyat (November) - Kec. Kota Pinang (Desember)
2019	3	- Kec. Sungai Kanan (Januari) - Kec. Kota Pinang (November) - Kec. Kampung Rakyat (Desember)
2020	4	- Kec. Kampung Rakyat (Desember) *banjir terjadi sebanyak 4x dalam satu bulan di kecamatan yang sama

Sumber : BPBD Labuhanbatu Selatan

Dampak dari bencana banjir yang terjadi dapat merusak infrastruktur maupun memakan korban jiwa, maka dari itu diperlukan untuk melakukan pengurangan atau bahkan mencegah terjadinya banjir. Agar risiko dan dampak yang disebabkan banjir berkurang atau terminimalisir dengan kesiapsiagaan diperlukan upaya pencegahan ancaman bencana banjir yang terjadi. Itu dimaksudkan untuk mengurangi besar debitnya banjir yang akan melanda dan menggenangi wilayah tersebut. Mengingat dampak yang ditimbulkan oleh banjir sangat banyak.

Badan penanggulangan bencana daerah memiliki peranan dan tugas dalam mencegah potensi ancaman bencana banjir yang terjadi di daerah agar dampak yang diberikan oleh bencana banjir tersebut berkurang bahkan tidak terjadinya ancaman yang dikhawatirkan.

Dalam upaya menunjang keberlangsungan aktivitas keseharian dari masyarakat, badan penanggulangan bencana daerah perlu mencari solusi sehingga genangan yang berakhir menjadi banjir yang tak terulang kembali setiap tahunnya pada musun hujan. Terlepas dari bagusnyanya teknis penanggulangan tersebut, seringkali sarana dan prasarana yang ada dilingkungan bahkan lingkungan itu sendiri tidak dijaga oleh masyarakatnya dan kondisinya cenderung terbengkalai karena tidak adanya rasa kesadaran dan tanggung jawab dari masyarakat daerah tersebut. Sehingga dibutuhkan peran BPBD dalam pencegahan untuk mengatasi ancaman yang disebabkan oleh banjir.

1.3 Penelitian terdahulu

Peneliti terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu permasalahan yang menyerupai dengan penelitian yaitu Penelitian Henrika Riantika tahun 2021 dalam skripsinya yang berjudul “Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang” dengan hasil penemuan Bencana banjir yang terjadi di tempat penelitiannya menimbulkan beberapa dampak kerusakan diprumahan warga dan diberbagai tempat, sehingga dalam penelitiannya menerapkan peran BPBD berdasarkan dengan prinsip-prinsip manajemen bencana. Penelitian Rangga Larama (2020) yaitu “Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Dalam Penanggulangan Bencana Alam Gempa Bumi Di Lombok” menemukan bahwa dalam hal ini BPBD terjun langsung dalam menanggulangi bencana gempa dan memberikan bantuan kepada masyarakat berupa logistik, pengetahuan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Penelitian Karmila pada skripsinya di tahun 2017 dengan judul “Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Penanggulangan Bencana Banjir Di kabupaten Gowa” dimana penelitian ini menjelaskan tentang kesiapsiagaan BPBD dalam melakukan upaya menanggulangi daerah yang terkena dampak kerusakan bencana banjir. Penelitian Devi Erlia, Rosalina Kumalawati, Nevy Farista Aristin (2017) dalam jurnal dengan judul “Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar” memperoleh hasil kesiapsiagaan dari masyarakat dalam tingkat yang berada dalam kondisi sedang, sedangkan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh pemerintah berada pada tingkat sedang. Sehingga kesiapsiagaan gabungan dari pemerintah dan masyarakat juga dalam kondisi tingkatan yang sedang. Dan penelitian Yoktan Sudamara, Bonny F. Sompie, Robert J.M Mandagi tahun 2012 yang berjudul “Optimasi Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Manado Dengan Metode AHP” menemukan bahwa dalam melakukan upaya optimasi penanggulangan bencana banjir di Kota Manado menggunakan AHP sesuai dengan tujuan penulis yaitu meminimalkan terjadinya banjir melalui kebiasaan masyarakat, daerah resapan, pengulahan DAS, aliran sungai.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana focus dan lokus penelitian yang berbeda dengan basik lokasi penelitian yaitu Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara yang berbeda dengan lokus dan fokus penelitian Devi Erlia, Rosalina Kumalawati, Nevy Farista Aristin, Penelitian Karmila dan Penelitian Rangga Larama Perbedaan mendasar dengan penelitian Henrika Riantikan yaitu Fokus penelitian ini yakni pada pencegahan potensi ancaman banjir dan faktor yang menghambat terlaksananya peran BPBD dalam pencegahan bencana banjir, sedangkan penelitian terdahulu lakukan terfokus pada penanggulangan dari keseluruhan tahapan bencana banjir. Perbedaan dengan penelitian Yoktan Sudamara, Bonny F. Sompie, Robert J.M Mandagi yaitu Penelitian sebelumnya meneliti tentang upaya penulis dalam menanggulangi bencana banjir agar optimal, sedangkan penelitian ini meneliti tentang upaya yang dilakukan pihak BPBD dalam pencegahan bencana banjir.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan BPBD dalam pencegahan terjadinya bencana banjir di Kabupaten Labuhanbatu Selatan sekaligus untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat BPBD dalam mengurangi potensi banjir di Kabupaten Labuhanbatu Selatan agar dapat diberikan upaya pencegahan yang sesuai

II. METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif. Dasar penelitian menggunakan penelitian dengan melihat objek penelitian yang digunakan sebagai kesatuan yang terintegrasi dan penelaahannya kepada satu kasus dan dilakukannya secara mendalam, detail, komprehensif, dan intensif. Data yang diperlukan dalam penelitian dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan triangulasi teknik. Metode pengumpulan data melalui beberapa informan yang berasal dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan masyarakat Labuhanbatu Selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian terhadap peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam pencegahan bencana banjir di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan memperoleh hasil berupa factor penghambat serta upaya apa saja yang dilakukan oleh BPBD dalam pencegahan Banjir

3.1 Faktor – Faktor Penghambat Pelaksanaan Pencegahan Bencana Banjir di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

1) Kurangnya Kesadaran Masyarakat Di Daerah Aliran Sungai Tentang Bencana Banjir

Masyarakat merupakan salah satu factor yang semestinya menjadi pendukung dalam pelaksanaan setiap program dari Pemerintah dan hal ini BPBD Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dikarenakan dukungan masyarakat tentang

permasalahan banjir ini sangat membantu bagi BPBD Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kerja sama yang dapat dibangun antara masyarakat dengan Pemerintah akan menghasilkan program kerja yang berjalan baik.

Pencegahan bencana banjir yang dilakukan seperti halnya menjaga kebersihan di lingkungan masyarakat terutama di lingkungan masyarakat yang berkemukiman di sekitara aliran sungai. Sungai merupakan sumber terjadinya banjir di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dikarena apabila sungai menguap, maka air sungai tersebut akan naik dan membanjiri lingkungan pemukiman masyarakat. Maka dari itu, aliran sungai yang berada dilingkungan masyarakat hendaknya dijaga kebersihannya dan terbebas dari sampah atau kotoran yang dapat menyumbat aliran sungai. Dari wawancara yang Peneliti lakukan juga dengan Bapak Kepala Bagian Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Labuhanbatu Selatan, mengatakan bahwa:

Masyarakat yang bertempat tinggal di pinggir aliran sungai masih kurang tentang kesadaran atau perhatian kepada lingkungannya. Masih didapati masyarakat yang membuang sampah di aliran sungai, bahkan sampah tersebut sudah menumpuk dan membuat aliran sungai tersumbat. Masyarakat juga kerap tidak menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya, dengan tidak membersihkan selokan dan membuang sampah sembarangan. (Rabu, 12 Januari 2022). Dari hasil wawancara Peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa, kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat akan memicu kembali terjadinya bencana banjir di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Karena pada dasarnya banjir terjadi karena volume air yang besar dari hujan yang turun tetapi tidak adanya aliran air yang dapat mengaliri air hujan tersebut, dikarenakan tersumbatnya aliran menuju sungai.

2) Anggaran Yang Ada Terbatas

Setiap pelaksanaan program yang diberlakukan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan akan mendapat bantuan dari Pemerintah yaitu berupa anggaran untuk mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan oleh BPBD Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam pelaksanaan kegiatannya. Anggaran yang dikeluarkan oleh Pemerintah kepada BPBD Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga akan dikeluarkan sesuai dengan perekonomian yang ada di Negara.

Anggaran yang diberikan kepada BPBD Kabupaten Labuhanbatu dalam melaksanakan kegiatan belum memadai. Penanggulangan bencana menjadi salah satu urusan wajib pelayanan dasar, sehingga anggaran yang seharusnya didapat memadai agar tercukupi dalam melaksanakan seluruh tugas dan fungsi BPBD Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3) Sumber Daya Manusia Yang Dimiliki BPBD Kabupaten Labuhanbatu Selatan Belum Memadai

Pegawai yang ada di BPBD Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki jumlah yang terbatas, masih banyak jabatan yang tidak ada pejabat yang mendudukinya. Sumber daya manusia yang ada di BPBD Kabupaten Labuhanbatu Selatan khususnya dalam bidang Satuan Tugas yang berfungsi untuk melakukan penyelamatan dan evakuasi apabila terjadi bencana juga kurang memadai. Sumberdaya manusia yang ada juga sekarang ini masih kurangnya pelatihan yang

menyebabkan masih kurangnya pengetahuan serta tindakan yang akan dilakukan saat terjadinya bencana.

3.2 Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Pencegahan Bencana Banjir di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

1) Mengenalkan dan Mensosialisasikan Sumber Bahaya/Ancaman Kepada Masyarakat

Kegiatan sosialisasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan partisipasi dan perhatian dari masyarakat kepada lingkungannya untuk lebih dijaga dan kepada Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Labuhanbatu Selatan tentang pencegahan bencana masyarakat ikut berpartisipasi didalamnya dalam pelaksanaan kegiatan. Sehingga diharapkan masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam mengantisipasi terjadinya bencana banjir dapat melakukan antisipasi sendiri sebelum adanya SatGas dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah dari sosialisasi yang diberikan.

Wawancara yang dilakukan dengan masyarakat lainnya Bu Elma di Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pencegahan bencana banjir dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi saja tidak cukup dalam menyadarkan masyarakat untuk pentingnya menjadi lingkungan yang merupakan salah satu kegiatan dalam pencegahan banjir, dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang kurang mengerti dalam pelaksanaannya di tempat. (Rabu, 14 Januari 2022)

Dari penuturan yang disampaikan oleh masyarakat lainnya disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam upaya untuk pencegahan bencana banjir yang terjadi tidaklah cukup hanya dengan sosialisasi saja yang dilakukan melainkan butuh pengoptimalan yang diharapkan oleh masyarakat.

2) Pengelolaan Lingkungan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Lingkungan merupakan hal yang terpenting dalam pencegahan bencana banjir. Lingkungan yang aman dan bersih merupakan salah satu pencegah tidak terjadinya banjir di suatu daerah. Banjir terjadi salah satunya dikarenakan lingkungan yang tidak dijaga maupun dilestarikan keadaannya. Sehingga dibutuhkan kesadaran masyarakat tentang lingkungan disekitarnya. Pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yaitu

- Pembersihan parit – parit di lingkungan yang berpotensi banjir dan di daerah banjir
- Penanaman pohon – pohon dibantaran sungai
- Pembangunan bronjong/penahan tanah

Pengelolaan lingkungan yang dijelaskan tersebut sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Pembersihan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan diharapkan dapat diteruskan oleh masyarakat

untuk melaksanakan selalu gotong royong membersihkan parit – parit disekitaran lingkungan masyarakat agar tidak terjadinya penumpukan sampah di parit – parit yang dapat menyebabkan terjadinya banjir. Penyumbatan yang disebabkan oleh tumpukan sampah di parit – parit tersebut menjadi penghalang bagi air hujan yang akan mengalir kesungai, sehingga membuat air tersebut menggenangi perumahan warga apabila terjadi hujan dengan volume tinggi.

Upaya lainnya yang dilakukan dalam pengelolaan lingkungan adalah penanaman pohon – pohon yang dilakukan untuk sebagai penyerapan air apabila terjadi hujan yang turun dengan volume tinggi. Dan juga penanama pohon dapat mencegah terjadinya bencana lainnya. Sehingga Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu selatan mengharapkan agar masyarakat dapat menjaga pohon-pohon yang berada disekitaran lingkungannya agar menjadi daya serap bagi air di lingkungan masyarakat. Kegiatan penanaman pohon juga diharapkan dapat diikuti oleh masyarakat untuk menanam pohon agar menghidupkan kembali pohon-pohon yang telah ditebang untuk dijadikan area pemukiman warga. Pembangunan bronjong atau penahan tanah digunakan untuk mencegah erosi pada tanah lereng yang biasanya dibangun di pinggir sungai.

3) Menjalin Kerja Sama Dengan Perusahaan Swasta

Pelaksanaan pencegahan bencana banjir di Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga mendapat dukungan dari pihak luar, yaitu dari pihak dunia usaha atau pihak swasta yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dukungan yang diberikan pihak swasta berupa bantuan untuk membantu penyelenggaraan kegiatan pencegahan bencana banjir. Itu merupakan upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan Dalam melaksanakan pencegahan banjir untuk mendapatkan bantuan berupa dana atau barang yang dibutuhkan. Kerja sama yang dijalin oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini BPBD Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan pihak swasta atau dunia usaha (BUMN/PT) dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Kerja sama ini dibangun bertujuan untuk membantu BPBD Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang apabila Pemerintah Pusat memiliki kendala dalam penyaluran bantuan, dan juga apabila ternyata keadaan mendesak atau darurat yang terjadi di lapangan. Bantuan yang diberikan oleh Pihak Swasta kepada BPBD Kabupaten Labuhanbatu Selatan disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan dilapangan atau saat keadaan darurat yang diserahkan sesuai dengan kesepakatan kerja sama yang dilakukan. Kerja sama ini juga dilakukan untuk memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, yaitu Pihak Swasta maupun Pihak Pemerintah dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Kerja sama yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan Pihak Ketiga bertujuan untuk membantu dalam hal bantuan dana maupun bantuan logistik yang mana anggaran yang ada terdapat kekurangan untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk pelaksanaan pencegahan bencana banjir di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Kerja sama ini bermanfaat dan juga dapat memberikan keuntungan serta manfaat bagi kedua belah pihak yang terlibat. Serta dapat membantu terjalannya pencegahan bencana banjir.

4) Pelatihan Kepada Satuan Tugas serta Sumber Daya Manusia Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Upaya lainnya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk pencegahan bencana banjir yaitu pelatihan yang diberikan kepada masyarakat beserta Satuan Tugas yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pelatihan yang diberikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan kepada masyarakat untuk menumbuhkan rasa partisipasi kepada masyarakat serta kesadaran akan pentingnya dan juga susahny menjaga lingkungan agar terhindarnya dari bencana banjir. Dan juga mempersiapkan masyarakat untuk menjadi relawan bencana dalam membantu badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan bencana banjir di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Persamaan temuan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang bagaimana peranan dari BPBD dalam penanggulangan bencana dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif. Dengan temuan melalui penelitian ini keterbatasan peran dari Badan Penanggualang Bencana Daerah disebabkan oleh factor eksternal dan internal. Sehingga dalam penelitian ini juga mencantumkan bagaimana upaya yang dilakukan oleh BPBD sendiri agar dapat memaksimalkan peran mereka dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa peranan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam pencegahan bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam pelaksanaan upaya yang dilakukan meskipun terdapat berbagai macam hambatan dalam pelaksanaannya. Permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan pencegahan banjir yang terjadi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dikarenakan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya seperti, masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Selanjutnya masyarakat kerap membuang sampah sembarangan yang menyebabkan penumpukan sampah yang ada di parit – parit tempat air mengalir ke sungai sehingga air yang semestinya mengalir ke sungai terhambat dan menjadikan banjir di lingkungan masyarakat. Hal ini terjadi karena belum atau masih minimnya peranan dari masyarakat dalam ikut serta pelaksanaan pencegahan bencana banjir di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Adapun upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam pencegahan bencana banjir di Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah mengidentifikasi dan mengenalkan sumber bahaya/ancaman yang diakibatkan oleh bencana banjir kepada masyarakat melalui sosialisasi dan juga pelatihan kepada masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan serta lakukan pengelolaan lingkungan dengan melaksanakan pembersihan dan juga merawat kembali

lingkungan masyarakat melalui pembersihan, penanaman, dan pembangunan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yang menjadi kekurangan penelitian yaitu waktu pelaksanaan penelitian yang singkat sehingga membatasi pergerakan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan serta kesulitan untuk mengakses data pendukung

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Peneliti menyadari bahwa masih awalnya hasil temuan pada penelitian ini, dengan demikian diharapkan untuk dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam pada lokasi dan focus yang serupa berkaitan dengan peran penting Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mencegah dan menanggulangi bencana alam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang telah memberi kesempatan sekaligus dukungan untuk peneliti dalam melaksanakan riset Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mencegah banjir di Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña - *Qualitative Data Analysis*
- Ramli, Soehatman. 2010. *Pedoman Praktif Manajemen Bencana*. Jakarta : PT. Dian Rakyat
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Soekanto, Soejono. 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo. Persada
- Devi Erlia, Rosalina Kumalawati, Nevy Farista Aristin, ' Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar', 4.3 (2017), 15–24
- Hamdi, Muchlis, *Metodologi Penelitian Administrasi, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), 6.28*
- Ihdaa Zulqa, Ratna Herawati, Untung Sri Hardjanto, 'Pelaksanaan Tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6.4 (2017), 1–16
- Sudamara, Yoktan, Bonny F Sompie, Robert J M Mandagi, Dosen Pascasarjana, and Teknik Sipil, 'Di Kota Manado Dengan Metode Ahp (Analytical Hierarchy Process)', 2.4 (2012)
- M, Femil Umeidini, Eva Nuriah, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor', 2.1 (2019)
- Undang - Undang No. 24 Tahun 2007